

Model Sekolah Hijau (*green school*) SD Negeri 1 Metro Barat

RensiAryanida¹, Riswandi², Sugiman³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: rensiaryanida17@gmail.com₂+62853

Abstract: Model green school of SD Negeri 1 Metro Barat

This study aims to describe and explain the green school model which includes 5 criteria for achieving green schools, as well as supporting factors and inhibiting implementation of green school models. Qualitative descriptive research method. Collecting data through observation, interviews, and documentation. Data analysis with miles and huberman models. Data sources: school principals and school residents. The focus of the descriptive study study is the green school model at Metro West Elementary School 1, with sub-research focus (1) Careful and cultured school policies (2) environment-based curriculum (3) participatory based activities (4) supporting facilities management (5) Supporting factors and inhibitors. The results of the environmentally friendly sub-focus of implementation have been carried out to support the protection and management of the school environment. The environment-based curriculum was implemented with the implementation of environmental education learning, participatory based activities carried out various environmental actions from schools and outside schools, school facilities management, and influencing factors.

Keywords: *adiwiyata, green school*

Abstrak: Sekolah Hijau (*green school*) SD Negeri 1 Metro Barat

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan model sekolah hijau yang mencakup 5 kriteria pencapaian sekolah hijau, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model sekolah hijau. Metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan model miles dan huberman. Sumber data: kepala sekolah dan warga sekolah. Fokus penelitian studi deskriptif model sekolah hijau pada SD Negeri 1 Metro Barat, dengan sub fokus penelitian (1) Kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan (2) kurikulum berbasis lingkungan (3) kegiatan berbasis partisipatif (4) pengelolaan sarana pendukung (5) Faktor pendukung dan penghambat. Hasil sub fokus pelaksana berwawasan lingkungan sudah terlaksana mendukung upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan sekolah, Kurikulum berbasis lingkungan terlaksana dengan diadakannya pembelajaran pendidikan lingkungan hidup, kegiatan berbasis partisipatif dilaksanakan berbagai aksi lingkungan dari sekolah maupun luar sekolah, pengelolaan sarana sekolah, dan faktor yang mempengaruhi.

Kata Kunci: Adiwiyata, Sekolah Hijau

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara di Asia Tenggara yang memiliki \pm 17.508 pulau yang terbentang dari Sabang hingga Merauke. Letak astronomis Indonesia yaitu 6°LU - 11°LS dan 95°BT - 141°BT . Secara geografis letak Indonesia yaitu diantara samudera hindia dan samudera pasifik, dan diantara benua asia dan Australia.

Berdasarkan letak astronomi itulah Indonesia sebagai negara yang memiliki potensi bencana alam yang cukup besar. Maka tidak heran jika Indonesia sering terkena bencana alam gempa bumi, banjir, gunung meletus dan juga tsunami.

Sebagian dari bencana tersebut merupakan ulah dari perbuatan manusia yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Kondisi krisis lingkungan yang terjadi di indonesia muncul karena kelalaian dan ulah manusia yang dengan sengaja merusak keadaan alam. Kegiatan yang dilakukan manusia berdasarkan keinginan

sendiri tanpa memikirkan keadaan lingkungan yang tentunya akan dapat merusak keseimbangan alam.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Daryanto, dkk (2013: 4) menyatakan bahwa,

Masalah lingkungan yang dihadapi sekarang diakibatkan oleh tindakan manusia sendiri yang tidak pernah puas dalam memenuhi kebutuhannya.

Permasalahan lingkungan yang paling berpengaruh adalah adanya perubahan iklim karena meningkatnya konsentrasi karbondioksida di udara yang disebut *global warming*.

Pemanasan global salah satunya disebabkan oleh penggundulan hutan dan kurangnya pepohonan yang mengakibatkan menghilangnya kemampuan untuk menyerap karbondioksida yang ada di udara.

Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Ketut, dkk (2017: 45),

Selama Dasawarsa terakhir ini, manusia dengan

kemampuannya telah mengubah lingkungannya, menimbulkan yang semakin cepat terhadap keseimbangan dalam alam. Sebagai hasilnya adalah makin seringnya spesies hidup terpapar oleh berbagai ancaman dan bahaya, yang terbukti tidak dapat balik (*irreversible*).

salah satu ulah manusia yang sampai saat ini masih menjadi perbincangan hangat di Indonesia tepatnya di Kepulauan Riau banyaknya pohon-pohon di hutan yang dibakar dengan sengaja demi kepentingan pribadi manusia tersebut.

Departemen kehutanan memperkirakan ±25.000 Ha terbakar. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 15 tahun 2012 tentang Evaluasi Ekonomi Ekosistem Hutan yang menyatakan bahwa:

Dampak dari kerusakan hutan antara lain:

1. Kehilangan produk kayu dan non kayu
2. Erosi Tanah
3. Kehilangan Unsur Hara Tanah

5. Kerusakan Tanah
6. Penurunan Produktifitas
7. Kehilangan air karena tingkat lairann air yang tinggi.

Lingkungan bagi manusia merupakan unsur yang sangat penting dalam menunjang kehidupan hal ini dikarenakan lingkungan tidak hanya berperan sebagai tempat aktivitas, namun juga mendukung berbagai aktivitas manusia. Adanya interaksi ini maka dapat dipastikan bahwa kondisi lingkungan juga dipengaruhi oleh perilaku manusia.

Pendapat yang di kemukakan oleh Hamzah (2013: 1) bahwa sikap dan perilaku manusia akan menentukan baik dan buruknya kondisi lingkungan.

Berdasarkan interaksi manusia dan lingkungannya tersebut dan adanya bencana dan kerusakan alam yang menyebabkan perubahan keadaan alam dan lingkungan di Indonesia maka, dibutuhkan suatu pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan.

Kegiatan sosialisasi lingkungan hidup dan alam melalui Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan jalan keluar melalui pendidikan.

Menurut Ketut, dkk (2017: 36) menyatakan bahwa,

Pendidikan lingkungan hidup dilaksanakan dengan satu komitmen bersama, yaitu menanggulangi masalah lingkungan hidup secara bersama-sama dengan satu prinsip berfikir global.

Sedangkan menurut Hamzah (2012: 14) yang menyatakan,

pengelolaan lingkungan yang dilakukan dapat dikatakan efektif tergantung dari upaya mengadopsi etika yang baik dalam berperilaku. Perilaku yang dimaksud adalah perilaku yang ramah dan peduli dengan keadaan lingkungan.

Pendidikan dapat digunakan dalam hal membentuk dan meningkatkan sikap dan perilaku yang peduli dengan lingkungan. Sekolah memiliki

peran yang besar dalam hal memberi pengetahuan dan mengajarkan pada siswa ilmu tentang lingkungan hidup dan pengelolannya.

Kehidupan sekolah sebagai lingkungan pendidikan, minimal memiliki tiga makna yang perlu diperhatikan, yaitu: sekolah hendaknya menjadi tempat diselenggarakannya proses pembelajaran yaitu tempat ditanamkan dan dikembangkan nilai-nilai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan wawasan dalam rangka tercapainya tujuan nasional, sekolah sebagai wargasekolah belajar yaitu, tempat terjadinya interaksi antara peserta didik, pendidik, dan lingkungan sekolah.

Sekolah sebagai tempat diselenggarakannya proses pembelajaran hanya akan dapat berfungsi dengan baik apabila dilingkungan sekolah tersebut dapat diciptakan suasana aman, nyaman, efektif dan tertib. Pendidikan dapat digunakan dalam hal membentuk dan meningkatkan sikap dan perilaku

yang peduli dengan lingkungan. Sekolah memiliki peran yang besar dalam hal memberi pengetahuan dan mengajarkan pada peserta didik ilmu tentang lingkungan hidup dan pengelolannya.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Undang-undang No. 32 tahun 2009 pasal 1 ayat 2 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan menyatakan bahwa:

“Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum”.

Seperti yang sudah dijelaskan dalam undang-undang diatas bahwa lingkungan hidup membutuhkan pelestarian agar terhindar dari segala permasalahan lingkungan hidup. Salah satu usaha untuk memupuk dan membiasakan perilaku manusia yang peduli lingkungan sejak dini adalah melalui usaha melestrikan lingkungan sekolah. Pemeliharaan

lingkungan sekolah merupakan kewajiban bersamaan cara pendidik, peserta didik, dan warga sekolah serta semua unsur yang ada di dalamnya.

Melihat persoalan pengelolaan lingkungan tersebut maka pemerintah berkomitmen dalam menjaga lingkungan dari kerusakan melalui pendidikan untuk mendukung perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di sekolah, maka Kementerian Lingkungan Hidup bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengembangkan program pengelolaan lingkungan yang disebut program Adiwiyata.

Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Keuntungan dalam menerapkan model sekolah hijau (*green school*)/sekolah Adiwiyata diantaranya sekolah dapat menciptakan tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan lingkungan dan

pengelolaan lingkungan hidup, dan peserta didik dapat menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan.

Sejalan dengan pernyataan diatas, Undang-undang No. 02 tahun 2009 pasal 2 ayat 1 tentang Peraturan Menteri Lingkungan Hidup menyatakan bahwa :

“Program Adiwiyata adalah salah satu program kerja berlingkup Nasional yang dikelola oleh Kementrian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mewujudkan pengembangan pendidikan lingkungan hidup di dalam sekolah”.

Sejalan dengan pernyataan diatas, program Adiwiyata adalah salah satu program kerja yang dikelola oleh pemerintah untuk dapat diterapkan dan dikembangkan di dalam sekolah. Beberapa lembaga pendidikan sekolah dasar di Kota Metro yang sudah menerapkan Program Sekolah Hijau (*green school*) diantaranya adalah SD Negeri 1 Metro Barat, SD Negeri 2 Metro Timur, dan SD Negeri 6 Metro Barat.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan Tim Adiwiyata di masing-masing sekolah program sekolah hijau (*green school*)

di 3 Sekolah Dasar Negeri di Kota Metro, peneliti menemukan hal menarik untuk diteliti pada salahsatu SD yang dijadikan populasi penelitian, yaitu SD Negeri 1 Metro Barat dimana SD tersebut satu-satunya SD di Kota Metro yang lolos seleksi dan memenuhi kriteria untuk dapat menjadi Sekolah Hijau (*green school*) pada tahun 2012 tingkat Provinsi berdasarkan keputusan Walikota Metro Nomor: 31/KTSP/LTD-9/2014 tahun 2015 mendapatkan gelar Sekolah Adiwiyata Mandiri.

Berdasarkan hasil observasi Program Sekolah Hijau (*green school*) yang diterapkan oleh SD Negeri 1 Metro Barat Kota Metro Keinginan untuk membentuk dan meningkatkan sikap dan perilaku yang peduli dengan lingkungan, sekolah menyadari dalam berperan dan memberikan pengetahuan kepada siswa ilmu tentang lingkungan hidup dan pengelolaannya, dengan alasan tersebut SD Negeri 1 Metro Barat menerapkan Model Sekolah Hijau (*green school*).

Model Sekolah Hijau (*green school*) diterapkan dari tahun 2011 karena

SD Negeri 1 Kota Metro ditunjuk dan diminta langsung oleh Menteri Kehutanan dan Pertanian untuk melaksanakan dan mensukseskan Program Pemerintah tentang Lingkungan Hidup atau Adiwiyata.

Keberhasilan sekolah meraih Juara 3 Tingkat Nasional kategori KMDM pada tahun 2013 mewakili Provinsi Lampung, meraih Juara 1 Adiwiyata tingkat Nasional dan meraih Juara terbaik Lingkungan Hidup Se-Indonesia Tingkat SD pada tahun 2014 dan 2015 dan mendapatkan predikat Sekolah Adiwiyata Mandiri.

Namun masih ada perilaku siswa yang masih perlu dibina yang berhubungan dengan lingkungan hal ini dapat dilihat dari, masih terdapat beberapa siswa membuang sampah tidak pada tempat yang telah disediakan sedangkan sekolah sudah menyediakan tempat sampah sesuai dengan jenis-jenis sampahnya dengan warna tempat sampah yang berbeda-beda.

Perilaku siswa yang kurang baik terhadap lingkungan sekolah antara lain disebabkan karena kurangnya kesadaran siswa terhadap pelaksanaan sekolah hijau (*green*

school). Pelaksanaan program sekolah hijau (*green school*) sebagai pengkondisian agar terjadi perubahan perilaku pada siswa dari yang kurang baik menjadi lebih baik dalam memelihara lingkungan sekolah.

Kajian Teori

A. Sekolah Hijau (*green school*)

1. Pengertian Sekolah Hjuu (*Green School*)

Secara bahasa *green school* berarti sekolah hijau, bukan hanya tampilan fisik yang hijau dan rindang memiliki wujud sekolah yang memiliki program dan aktivitas pendidikan yang mengarah pada kesadaran dan kearifan terhadap lingkungan hidup. Sekolah Hijau (*green school*) adalah sekolah yang memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program tertentu untuk menginternalisasikan nilai lingkungan kedalam seluruh aktivitas sekolah.

2. Program Sekolah Hijau (*Green School*)

Proses menuju sekolah hijau (*green school*) secara ideal membutuhkan waktu yang relatif panjang sehingga

membutuhkan perencanaan yang matang serta kerja keras seluruh warga sekolah.

Menurut Buku Panduan Adiwiyata (2012), langkah awal dari program ini yaitu dengan menanamkan serta membangun rasa kepedulian warga sekolah untuk menyelamatkan lingkungan sekolah dalam ruang-ruang lingkup mikro.

3. Indikator dan Kriteria Sekolah Hijau (*Green School*)

Berdasarkan Buku Panduan Adiwiyata (2012), dalam mewujudkan program sekolah hijau (*green school*) yang berbasis sekolah Adiwiyata Menteri Lingkungan Hidup telah menetapkan empat (4) indikator pencapaian yang harus dimiliki oleh calon sekolah hijau (*green school*) diantaranya:

- a. Pengembangan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.
- b. Pengembangan Kurikulum berbasis Lingkungan.
- c. Pengembangan Kegiatan berbasis partisipatif.
- d. Pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah.

4. Norma Dasar Sekolah Hijau (*Green School*)

Kepala sekolah mengajak warga sekolah melaksanakan proses

belajar materi lingkungan hidup dan ikut berpartisipasi dalam melestarikan serta menjaga lingkungan hidup disekolah dan sekitarnya. Ada beberapa norma dasar dalam melaksanakan dan mengembangkan program adiwiyata .

menurut Buku Panduan Adiwiyata (2012) diantaranya, kebersamaan, keterbukaan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam.

5. Prinsip Dasar Sekolah Hijau (*Green School*)

Berdasarkan Buku Panduan Adiwiyata (2012) Pelaksanaan (*green school*) berada dalam dua (2) prinsip dasar, diantaranya:

- a. Partisipasi : Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang sesuai dengan tanggung jawab dan peran.
- b. Berkelanjutan seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus-menerus secara komprehensif.

6. Tujuan dan Manfaat Sekolah Hijau (*Green School*)

Program adiwiyata memiliki tujuan dan bermanfaat untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi pembelajaran bagi warga sekolah sehingga warga sekolah dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup.

7. Pentingnya Penerapan Sekolah Hijau (*Green School*)

Kelancaran kegiatan belajar mengajar serta kelas yang kondusif dapat tercipta juga dengan tanaman dan tumbuhan. Tanaman dan tumbuh-tumbuhan mampu menghasilkan oksigen yang dapat menjadikan otak berkembang semakin banyak oksigen yang dihasilkan, akan semakin meningkat pula kinerja otak.

8. Peran kepala Sekolah dalam mewujudkan sekolah hijau (*Green School*)

Untuk menciptakan manusia yang ramah lingkungan, diperlukan peran pendidikan khususnya sekolah, sebab disekolah banyak sekali generasi muda yang akan menjadi pewaris Negeri ini yang akan ditempa

kesadarannya untuk mencintai lingkungan. Salah satunya yaitu dengan menciptakan sekolah ramah lingkungan melalui program sekolah hijau (*green school*).

B. Partisipasi dalam Rangka Mencapai Sekolah Hijau (*green school*)

1. Pengertian Partisipasi

Menurut Davis dalam Suryosubroto (2009:49) partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosiseorangdalampencaapaianujuan dan ikut bertanggungjawab didalamnya. Menurut Fajarisma (2014), kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dapat dilakukan dengan pengembangan kurikuler.

2. Manfaat Partipasi dalam Rangka Mencapai Sekolah Hijau (*green school*)

Suryosubroto (2009: 55), berpendapat bahwa dengan adanya partisipasi akan memberikan manfaat yang penting bagi keberhasilan tujuan lembaga pendidikan (sekolah):

1. Lebih memungkinkan diperolehnya keputusan yang

benar karena, banyaknya sumbangan pikiran.

2. Pengembangan potensi diridan kreativitas
3. Adanya penerimaan yang lebih besar terhadap perintah yang diberikan dan adanya perasaan diperlukan
4. Melatih untuk bertanggungjawab dan mendorong untuk membangun kepentingan bersama

3.Tingkatan Partisipasi dalam Rangka Mencapai Sekolah Hijau (*green school*)

Menurut Suryosubroto (2009: 57) dalam kegiatan partisipasi terdapat jenis-jenis partisipasi di antaranya:

1. Partisipasi berupa pikiran (*psychological participation*) merupakan jenis keikutsertaan secara aktif dengan mengerahkan pikiran dalam suatu rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Partisipasi berupa tenaga partisipasi dalam individu maupun kelompok dengan tenaga yang dimilikinya, melibatkan diri dalam suatu aktivitas dengan maksud tertentu.
3. Partisipasi berupa keahlian (*participation with skill*)
4. merupakan bentuk partisipasi dari orang atau kelompok yang

mempunyai keahlian khusus yang biasanya juga berlatar belakang pendidikan formal maupun non formal yang menunjang keahliannya.

5. Partisipasi berupa barang (*material participation*)
Merupakan partisipasi dari orang atau kelompok dengan memberikan barang yang dibantunya untuk membantu pelaksanaan kegiatan tersebut.
6. Partisipasi berupa uang (*money participation*)
Partisipasi ini hanya memberikan sumbangan uang kepada kegiatan. Kemungkinan partisipasi ini terjadi karena orang atau kelompok tidak bisa terjun langsung kedalam kegiatan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis kualitatif.

Meleong (2016:6) mendefinisikan bahwa:

Penelitian *kualitatif* merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, contohnya seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dengan menggunakan cara deskripsi yang disajikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa-bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.

Penelitian Deskriptif kualitatif yang dilaksanakan pada penelitian

ini untuk mendapatkan data dan informasi mengenai gambaran terhadap sekolah hijau (*green school*) di SD Negeri 1 Metro Barat, Kota Metro.

Pengambilan sumber data dilakukan dengan cara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Tim Adiwiyata, dan guru mata pelajaran PLH di SD Negeri 1 Metro Barat.

Objek dalam penelitian ini adalah *Study Deskriptif* Model Sekolah Hijau (*green school*) di SD Negeri 1 Metro Barat. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Barat pada saat semester genap 2017/2018 sampai selesainya penelitian. Sumber data penelitian yaitu data primer dan sekunder.

Teknik pengumpulan data :observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran

2017/2018 di SD Negeri 1 Metro Barat. Penelitian ini dilakukan selama mendapatkan hasil yang diinginkan peneliti, mulai dari hari Senin pada tanggal 20 Februari 2018. Penelitian ini bersifat deskriptif artinya memberikan gambaran tentang model sekolah hijau (*green school*) di SD Negeri 1 Metro Barat. Penelitian ini dipaparkan dari hasil data yang diperoleh peneliti dan informasi yang telah dihimpun melalui kegiatan observasi, wawancara dan *study* dokumentasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dalam membentuk SD Negeri 1 Metro Barat menjadi Sekolah Hijau (*green school*) dan mendapatkan predikat Sekolah Adiwiyata bukan hanya dari Tim Adiwiyata dan Kepala Sekolah saja, tetapi semua warga sekolah ikut andil dalam mensukseskan program ini.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan KS, KTA, TA, dan G1 dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan perubahan visi dan misi sekolah yang sebelumnya tidak ada

unsur lingkungan direvisi menjadi memuat unsur lingkungan. Sesuai dengan kriteria sekolah hijau (*green school*) yaitu visi dan misi sekolah harus memuat unsur lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan KS, dan GPLH dapat disimpulkan bahwasannya dalam mengembangkan pembelajaran berbasis lingkungan kedalam mata pelajaran sudah dilaksanakan dan untuk pembelajaran lingkungan hidup itu sendiri ada mata pelajaran tersendiri yaitu Pendidikan Lingkungan Hidup dan sekolah juga memfasilitasi buku untuk menunjang pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan KS dan KTA berkaitan dengan tenaga kependidikan di bidang Lingkungan Hidup memang sudah dikhususkan 1 orang guru yang menjadi guru mata pelajaran lingkungan hidup dan Petugas Kebersihan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada KS, KTA, TA1, dan GPLH berkaitan dengan kegiatan yang mengangkat tema lingkungan hidup baik agenda tahunan maupun agenda

rutin diantaranya dengan melakukan aksi lingkungan hidup, dan kegiatan rutin sekolah diantaranya menanam bersama, menyemai bersama, dan memberikan pupuk bersama.

Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Sekolah Hijau (*Green School*)

- a. Faktor Pendukung
 1. Dukungan Orang tua
 2. Dukungan Kepala Sekolah
 3. Dukungan Pendidik
 4. Partisipasi Peserta Didik
- b. Faktor penghambat
 1. Pendanaan
 2. Partisipasi warga sekitar sekolah
 3. Pemahaman pendidik terkait kurikulum lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwasannya SD Negeri 1 Metro Barat sudah melaksanakan program Adiwiyata dengan sangat baik dan menjadi SD percontohan Adiwiyata untuk SD lainnya.

Saran

Bagi peserta didik harus selalu meningkatkan semangat dan termotivasi untuk mencintai lingkungan, menjaga dan merawatnya. Bagi pendidik harus lebih memahami tentang bagaimana berlakunya kurikulum berbasis lingkungan, terutama kepada calon sekolah hijau (*green school*). Bagi kepala Sekolah sebaiknya memberikan pelatihan kepada para pendidik terkait dengan kurikulum berbasis lingkungan.

Bagi Orang tua peserta didik diharapkan dapat memberikan penguatan dan motivasi kepada peserta didik, agar senantiasa menjaga dan merawat lingkungan. Bagi Peneliti Lain penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Ahmad Fajarisma Budi.(2014). *Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dimoyo Malang..*Jurnal Kebijakan dan pengembangan pendidikan (Volume 2, Nomor 2 Juli 2014) Diakses Pada November 2018
- Daryanto, dkk. 2013. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Gava Media. Yogyakarta.
- Hamzah, Syukri.2013.*Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*. PT Rafika Aditama. Bandung.
- Moeleong, J Lexy.2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Prasetyo, Ketut, dkk. 2013. *Pendidikan Lingkungan Indonesia*.PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2012 tentang Panduan Evaluasi Ekonomi dan Ekosistem Hutan.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 02 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 2 tentang Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata.
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta.